

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada Pengaruh Lokasi dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.

Data Dan Sumber Data

Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) data ini merupakan data yang belum diolah/data yang masih mentah. Data primer dalam penelitian ini akan didapatkan melalui penyebaran kuesioner Pengaruh Lokasi dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisoner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisoner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di isi. Kuisoner adalah sejumlah pertanyaan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010:194).

Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada di wilayah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua elemen yang dijadikan subyek penelitian yaitu para pemilik usaha cucian mobil di Kecamatan Baturaja Timur yang berjumlah 19 usaha.

Model Analisis

Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Arikunto, 2010:27).

Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang lokasi dan inovasi terhadap keberhasilan usaha cucian mobil di Baturaja Timur, berdasarkan kuisioner dan angket yang telah disebar. Menurut Arikunto (2010:194) kuisioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Umar (2014:70) mengemukakan *Skala likert* atas tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket. Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut :

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor :4 |
| 3) N | : Netral | : Diberi Skor :3 |
| 4) TS | : Tdiak Setuju | : Diberi Skor :2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuesioner diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Uji Validitas

Menurut Priyatno (2012:117), uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid

Rumus untuk menguji validitas adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (Kuncoro, 2013:175) Reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama, yaitu: stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Kuncoro (2013:181) *cronbach's alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah grup. Untuk menentukan nilai Alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, yaitu nilai reliabilitas $>0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver* (MSI). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisioner
2. Untuk setiap ikon tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.

4. Hitung proporsi kumulatif (pk)
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (pd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana : *Area Upper limit* : *Kepadatan batas bawah*

Density at upper limit : *Kepadatan batas atas*

Area undder Upper limit : *Daerah dibawah batas atas*

Area undder Lower limit : *Daerah dibawah batas bawah*

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformet Skala value} = Y = SV + |SV \text{ min}| + 1$$

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara

normal. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah *One-Sample Komogorov- Smirnov Test*. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0.05 .

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:3) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai Tolerance dan Variance Infation faktor (VIF). Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan.

- a. Jika nilai Tolerance ditable koefisien lebih besar dari 0,10 (10%) artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas
- b. Jika angka VIF ditable koefisien lebih kecil dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2012:3) uji heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan metode Uji Glesjer yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada

tidaknya derajat kepercayaan 5%. Menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi variabel independen $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno 2012:88), yaitu ditampilkan dalam pembentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a = nilai konstanta

b_1b_2 = nilai koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Lokasi

X_2 = Inovasi

Y = Keberhasilan Usaha

e = *error term*

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Individual (Parsial) dengan Uji T

Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2011:13). Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Lokasi (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

- $H_0: b_1 = 0$, artinya tidak ada Pengaruh signifikan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.
- $H_a: b_1 \neq 0$, artinya ada Pengaruh signifikan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.

Inovasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

- $H_0: b_2 = 0$, artinya tidak ada Pengaruh signifikan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.
- $H_a: b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.

b) Menentukan t hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS.

c) Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) uji 2 sisi maka $\alpha/2 = 5\% / 2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$). Hasil diperoleh untuk t tabel dapat dilihat pada lampiran t tabel.

d) Kriteria pengujian :

Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

e) Membuat kesimpulan :

Lokasi (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh Jadi Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh Jadi Lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.

Inovasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh Jadi Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh jadi Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.

b) Menentukan F hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS. Pengaruh Lokasi dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Cuci Mobil di Kecamatan Baturaja Timur.

c) Menentukan F tabel

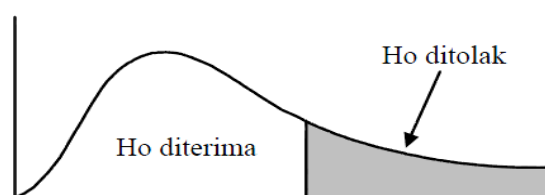
F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) , dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent.

d) Kriteria Pengujian

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan

e) Membuat kesimpulan

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima



Gambar 3.2
Uji f tingkat keyakinan 95%

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:76), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lokasi dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Cucian Mobil di Kecamatan Baturaja Timur. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Lokasi (X_1)	lokasi adalah tempat atau letak yang menunjukkan identitas suatu usaha.	1. Tersedianya sumberdaya. 2. Kemudahan dalam mencapai konsumen. 3. Kondisi lingkungan bisnis. 4. Tersedianya tempat dan biaya Saiman (2015:241-242)
2.	Inovasi (X_2)	Inovasi adalah kegiatan melakukan pengembangan terhadap suatu usaha yang telah ada sebelumnya.	1. Penemuan 2. Pengembangan 3. Duplikasi 4. Sintesis Suryana (2014, 75:76)

3.	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan Usaha adalah pencapaian suatu usaha dimana laba yang didapatkan telah mencapai atau melebihi dari target yang telah ditentukan.	1. Kemampuan mendapatkan laba (<i>profitability</i>) 2. Produktifitas dan efisiensi (<i>productivity and efficiency</i>) 3. Daya saing (<i>competitiveness</i>) 4. Kompetensi dan etika usaha (<i>competence and ethics</i>) 5. Terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas (<i>Trust</i>) Noor (2013: 401-408)
----	------------------------	--	--

KERANGKA KERJA PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyelesaian administrasi						
2	Pengajuan dan pengesahan judul ke prodi						
3	Pengajuan dan pengesahan proposal penelitian						
4	Pengumpulan data						
5	Pemeriksaan data						
6	Pengklasifikasian data						
7	Pemeriksaan data ulang						
8	Melakukan analisis data						
9	Penyesuaian data per bab						
10	Perbaikan						